

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN PADA SISWA SMA

Alfarizin¹, Farida Herna Astuti², Wiwiek Zainar Sri Utami³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}

e-mail: Alfarizin0109@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya rendahnya tingkat kemandirian pada sebagian siswa yang diduga berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanggar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa yang dipilih dari populasi 116 siswa melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,582 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian siswa, namun bukan sebagai satu-satunya faktor penentu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pola asuh dan lingkungan belajar yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan kemandirian siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kemandirian siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Status Sosial Ekonomi, Kemandirian Remaja, Hubungan Korelasional*

ABSTRACT

This study is motivated by the persistent issue of low levels of independence among some students, which is presumed to be related to the socioeconomic conditions of their parents. The purpose of this study is to analyze the relationship between parents' socioeconomic status and the independence of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Sanggar. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The subjects consisted of 29 students selected from a population of 116 using *proportional random sampling*. Data were collected using questionnaires and analyzed using the *product moment correlation* technique. The results indicate a significant relationship between parents' socioeconomic status and students' independence, with a correlation coefficient of 0.582, which falls into the moderate category. These findings suggest that family socioeconomic conditions contribute to the development of student independence, but are not the sole determining factor. Therefore, appropriate parenting practices and supportive learning environments are needed to optimize the development of student independence. The findings of this study are expected to serve as a basis for developing educational programs oriented toward enhancing student independence in a sustainable manner.

Keywords: *Socioeconomic Status, Adolescent Independence, Correlational Relationship*

PENDAHULUAN

Masa remaja, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas, merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan terhadap kemandirian individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pada fase ini, siswa tidak hanya dituntut mampu mengatur perilaku dan emosi, tetapi juga dituntut untuk mengambil keputusan secara mandiri serta

bertanggung jawab atas konsekuensi yang dihadapi. Dalam praktik pendidikan, masih ditemukan fenomena siswa yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap orang lain, seperti kurangnya inisiatif dalam belajar, rendahnya tanggung jawab akademik, serta ketidakmampuan mengelola tugas secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian siswa menjadi penting untuk dilakukan secara mendalam dan berbasis empiris.

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan individu memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku anak, termasuk dalam mengembangkan kemandirian. Salah satu aspek yang turut menentukan dinamika dalam keluarga adalah tingkat sosial ekonomi orang tua, yang mencakup pendidikan, pekerjaan, serta pendapatan. Kondisi sosial ekonomi tersebut dapat memengaruhi pola interaksi dalam keluarga, gaya pengasuhan, serta akses terhadap sumber belajar yang mendukung perkembangan anak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berkorelasi dengan perkembangan akademik dan sikap mandiri siswa (Supit & Gosal, 2023; Aminasya & Suriani, 2024). Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kesempatan belajar dan dukungan yang diterima siswa (Neviyani et al., 2023), serta memiliki keterkaitan dengan sikap kemandirian yang berdampak pada prestasi belajar (Hamidah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kajian pendidikan.

Selain faktor ekonomi, pola asuh orang tua menjadi elemen krusial dalam pembentukan kemandirian anak. Pola asuh yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, mengambil keputusan, dan belajar dari pengalaman akan mendorong berkembangnya rasa percaya diri dan tanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu membatasi atau bersifat protektif cenderung menghambat perkembangan kemandirian anak (Amaliana & Afrianti, 2022; Shah et al., 2023). Di sisi lain, ketidakseimbangan dalam peran orang tua atau disfungsi keluarga juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak, termasuk kemandirian (Agustin & Kudus, 2023). Oleh karena itu, kualitas interaksi dalam keluarga menjadi salah satu determinan penting dalam perkembangan psikososial remaja.

Di luar lingkungan keluarga, kemandirian siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan sosial yang lebih luas. Interaksi dengan teman sebaya, misalnya, dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan sikap mandiri, tergantung pada nilai dan norma yang berkembang dalam kelompok tersebut (Sukaesih, 2023). Selain itu, kemampuan self-regulated learning atau pengelolaan diri dalam belajar juga menjadi indikator penting dalam kemandirian akademik siswa (Santika & Sawitri, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian bukanlah konstruk tunggal, melainkan hasil interaksi kompleks antara faktor internal individu dan faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk memahami dinamika kemandirian siswa secara lebih utuh.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara faktor keluarga dan kemandirian siswa, namun sebagian besar masih menempatkan variabel-variabel tersebut secara terpisah. Misalnya, penelitian tentang lingkungan keluarga menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa (Suhartono et al., 2024), sementara penelitian lain lebih menekankan pada identifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemandirian (Purba, 2022). Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara spesifik menguji hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian siswa pada jenjang sekolah menengah atas, khususnya dalam konteks lokal yang

memiliki karakteristik sosial yang berbeda. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang mengharapkan siswa memiliki kemandirian tinggi dengan realitas yang menunjukkan masih adanya ketergantungan dalam berbagai aspek. Kesenjangan ini diduga berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang memengaruhi pola pengasuhan serta pemenuhan kebutuhan siswa. Namun demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut belum banyak dikaji secara empiris dalam konteks spesifik dan terukur, terutama pada siswa sekolah menengah atas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengungkap hubungan tersebut secara lebih sistematis dan berbasis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian siswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara simultan hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dan kemandirian siswa dalam konteks spesifik siswa sekolah menengah atas di wilayah tertentu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji variabel secara parsial atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, penelitian ini menekankan pada analisis hubungan yang lebih terfokus dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian empiris mengenai peran faktor keluarga dalam pembentukan kemandirian remaja. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga implikasi praktis bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanggar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanggar dengan populasi seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 116 orang. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 29 siswa menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang seimbang untuk terpilih sesuai proporsi yang ada. Penentuan jumlah sampel mempertimbangkan keterwakilan populasi serta keterbatasan waktu dan kondisi penelitian di lapangan. Secara umum, prosedur penelitian meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui hubungan antarvariabel tanpa perlakuan eksperimen.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama yang disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel. Variabel tingkat sosial ekonomi orang tua diukur melalui indikator pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, sedangkan kemandirian siswa diukur melalui aspek tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan mengatur diri. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban untuk menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi product moment dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk memastikan konsistensi dan keakuratan alat ukur. Selain angket, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan kondisi responden.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan

membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai signifikansi pada taraf tertentu guna menentukan keberartian hubungan. Interpretasi hasil dilakukan dengan melihat arah dan kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang objektif dan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dan kemandirian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

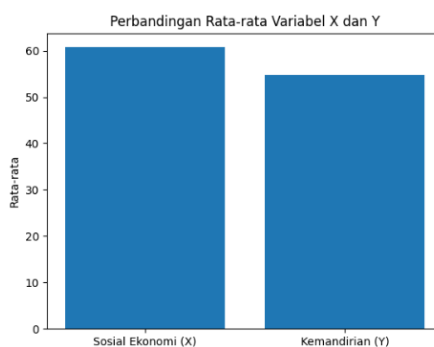
Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanggar. Data yang diperoleh dari 29 responden dianalisis untuk memberikan gambaran deskriptif masing-masing variabel serta hubungan di antara keduanya. Penyajian hasil dilakukan secara ringkas melalui tabel, grafik, dan uraian naratif agar memudahkan pemahaman pembaca. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Skor	Rata-rata
Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	1762	60,76
Kemandirian Siswa (Y)	1589	54,79

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor tingkat sosial ekonomi orang tua sebesar 60,76, sedangkan rata-rata kemandirian siswa sebesar 54,79. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya variasi kondisi antara kedua variabel, di mana tingkat sosial ekonomi cenderung lebih tinggi dibandingkan kemandirian siswa. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel. Secara umum, nilai rata-rata kedua variabel dapat dikategorikan berada pada tingkat sedang, sehingga menunjukkan kondisi yang cukup beragam di antara responden. Untuk memperjelas perbandingan rata-rata kedua variabel tersebut, penyajian data juga divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Variabel X dan Y

Berdasarkan Gambar 1, terlihat secara visual bahwa rata-rata tingkat sosial ekonomi orang tua lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemandirian siswa. Grafik ini

memberikan penegasan terhadap data pada tabel sebelumnya dengan menampilkan perbedaan nilai secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Meskipun demikian, selisih yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kecenderungan yang relatif seimbang. Visualisasi ini membantu memperkuat pemahaman terhadap distribusi data secara keseluruhan. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian, dilakukan analisis korelasi yang hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r hitung	r tabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
X dengan Y	0,582	0,374	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,582 yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,374 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian siswa. Jika ditinjau dari besarnya koefisien korelasi, hubungan tersebut berada pada kategori sedang dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua, maka cenderung diikuti oleh meningkatnya kemandirian siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang bermakna dalam konteks penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,582 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki kontribusi terhadap pembentukan kemandirian siswa, namun bukan sebagai faktor yang dominan. Secara teoretis, kemandirian dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola diri, mengambil keputusan secara rasional, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, yang berkembang melalui proses interaksi dengan lingkungan. Lingkungan keluarga sebagai konteks pertama dalam kehidupan individu memiliki peran mendasar dalam membentuk pola perilaku tersebut. Namun, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kemandirian tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, melainkan juga oleh berbagai faktor lain yang turut berperan dalam perkembangan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak dan remaja. Kondisi ekonomi yang memadai memungkinkan terpenuhinya kebutuhan belajar serta akses terhadap sumber daya pendidikan, yang secara tidak langsung mendukung berkembangnya kemandirian (Sholihah et al., 2022; Gustari & Setiani, 2023). Akan tetapi, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi yang lebih tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kemandirian yang lebih baik, terutama apabila tidak diimbangi dengan pola pengasuhan yang tepat. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, tetapi hubungan tersebut tidak bersifat sederhana karena melibatkan variabel lain sebagai mediator (Puspasari et al., 2024). Dengan demikian, hubungan antara status sosial ekonomi dan kemandirian cenderung bersifat kompleks dan kontekstual.

Lebih lanjut, kemandirian siswa tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh kualitas pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang memberikan ruang bagi anak untuk mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas konsekuensinya terbukti mampu mendorong perkembangan kemandirian secara optimal (Lestari, 2019; Romadhani et al., 2022). Sebaliknya, pola asuh yang terlalu mengontrol atau membatasi kebebasan anak justru berpotensi menghambat perkembangan sikap mandiri (Putri et al., 2024). Hasil ini diperkuat oleh temuan internasional yang menunjukkan bahwa pembatasan otonomi oleh orang tua dapat meningkatkan ketergantungan anak pada fase perkembangan berikutnya (Aguirre-Dávila et al., 2023). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa peran orang tua tidak hanya terletak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga pada bagaimana mereka membangun interaksi yang mendukung perkembangan kemandirian anak.

Selain faktor keluarga, lingkungan belajar dan faktor internal siswa juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kemandirian. Kemandirian belajar merupakan hasil dari kemampuan individu dalam mengatur diri yang dipengaruhi oleh dukungan lingkungan yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang positif serta motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengelola proses belajar (Silviawati & Kurniawan, 2023). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang suportif mampu mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik (Pandiangan et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa kemandirian merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang tidak dapat dipisahkan secara parsial.

Dalam konteks pendidikan formal, peran sekolah dan layanan bimbingan konseling juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemandirian siswa. Intervensi yang dilakukan melalui layanan bimbingan konseling terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan serta pengelolaan diri (Laia et al., 2022). Selain itu, pembentukan kebiasaan belajar, disiplin, dan tanggung jawab juga menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan secara sistematis di lingkungan sekolah (Mulyadi & Syahid, 2020). Oleh karena itu, upaya pengembangan kemandirian tidak dapat hanya dibebankan pada keluarga, tetapi memerlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Pendekatan yang bersifat holistik menjadi kunci dalam mengoptimalkan perkembangan kemandirian siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat korelasi yang berada pada kategori sedang mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi kemandirian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi orang tua bukan satu-satunya determinan, melainkan salah satu dari sekian banyak faktor yang berinteraksi dalam membentuk kemandirian. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, interaksi sosial, pengalaman individu, serta karakter personal memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemandirian merupakan konstruk multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu variabel. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika kemandirian siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa kemandirian siswa dipengaruhi oleh kombinasi antara kondisi sosial ekonomi, pola asuh, dan lingkungan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi perlu diimbangi dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk berkembang secara mandiri melalui pengalaman langsung. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peran aktif orang tua dalam menerapkan pola asuh yang seimbang serta

keterlibatan sekolah dalam menyediakan program yang mendukung kemandirian siswa, seperti layanan bimbingan konseling dan pembiasaan belajar mandiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan kemandirian siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sanggar, dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berkontribusi dalam membentuk kemandirian siswa, terutama melalui pemenuhan kebutuhan dan dukungan yang diberikan dalam proses perkembangan. Namun demikian, kekuatan hubungan yang tidak terlalu tinggi mengindikasikan bahwa kemandirian siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti pola asuh, lingkungan belajar, serta karakteristik individu. Dengan demikian, kemandirian siswa dapat dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan keluarga, khususnya aspek sosial ekonomi, merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan kemandirian remaja. Secara praktis, temuan ini memberikan arah yang lebih konkret bagi pihak sekolah dan orang tua untuk mengembangkan strategi dalam meningkatkan kemandirian siswa. Guru, khususnya guru bimbingan dan konseling, dapat mengimplementasikan program layanan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan pengelolaan diri siswa. Di sisi lain, orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan dan pemberian kesempatan kepada anak untuk mandiri melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan perkembangan kemandirian siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil serta ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil masih perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta memperluas cakupan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, pengembangan penelitian dapat diarahkan pada pengujian model intervensi yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemandirian siswa, misalnya melalui program bimbingan konseling atau pendekatan pembelajaran berbasis kemandirian. Penggunaan metode campuran (mixed methods) juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kemandirian siswa. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan tidak hanya memperluas kajian secara kuantitatif, tetapi juga mampu memberikan solusi aplikatif dalam praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., & Kudus, W. A. (2023). Disfungsi orang tua dalam pembentukan pendidikan dan kemandirian anak di lingkungan Cidunak Kota Cilegon. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4440–4449. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1202>
- Aguirre-Dávila, E., Morales-Castillo, M., & Moreno-Vásquez, M. (2023). Parenting, autonomy and academic achievement in adolescence. *Journal of Family Studies*, 29(1), 63–76. <https://doi.org/10.1080/13229400.2021.1871935>

- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1078>
- Aminasya, N., & Suriani, A. (2024). Pengaruh latar belakang keluarga terhadap pendidikan siswa di sekolah dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2048–2054. <https://centralpublisher.co.id/jurnalcentralpublisher/index.php/Publish/article/view/444>
- Gustari, Z. D., & Setiani, A. (2023). Pengaruh status sosial ekonomi dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12555>
- Hamidah, H. (2020). Hubungan sikap kemandirian peserta didik dengan prestasi belajar ditinjau dari status ekonomi keluarga di MTs Negeri Garut. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/28722>
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Neviyani, N., Gerhani, F., & Wafi, M. A. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar. *SANDHYAKALA: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v4i1.989>
- Pandiangan, R. C. N., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa di SMPN 5 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 7169–7181. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4311>
- Purba, F. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa di SMA Anugerah Harapan Bangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/18397>
- Puspasari, A., Putri, E., & Widodo, A. (2024). Pengaruh kemandirian belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMK Tunas Teknologi Tambun. *Jurnal Edukasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 23–26. <http://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jeie/article/view/643>
- Putri, W. D. W., Purwasetiawatik, T. F., & Musawwir, M. (2024). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian pada remaja di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 141–147. <https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/3424>
- Romadhani, A. A., Adzhariah, S. I., & Safitri, W. (2022, January). Peran orang tua dalam membangun kemandirian anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1, 91–99. <http://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/42>
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. (2016). Self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Empati*, 5(1), 44–49. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14946>

- Shah, E. N., Szwedo, D. E., & Allen, J. P. (2023). Parental autonomy restricting behaviors during adolescence as predictors of dependency on parents in emerging adulthood. *Emerging Adulthood, 11*(1), 15–31. <https://doi.org/10.1177/21676968221121158>
- Sholihah, M., Afifah, N., & Rofi'ah, U. A. (2022). Perkembangan kemandirian sosial anak usia dini dilihat dari status ekonomi orang tua. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2*(2), 41–52. <https://doi.org/10.51675/alzam.v2i2.375>
- Silviawati, I., & Kurniawan, R. Y. (2023). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar: Systematic literature review. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, 6*(1), 99–113. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/24126>
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Sukaesih, S. (2023). Pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap kemandirian remaja di sekolah menengah atas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 5*(4), 1099–1116. <https://journal.laaroiba.com/index.php/reslaj/article/view/2133>
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(1), 177–182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>